

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama bagi umat Islam merupakan pedoman hidup, juga sebagai petunjuk kehidupan, landasan spiritual, moral dan etika dalam kehidupan. Oleh karena itu Agama suatu sistem nilai dasar yang harus dipahami, dihayati, dan diamalkan sesuai aturan syariat beragama yang dijalankan oleh pemeluknya.

Islam merupakan Agama universal yang secara menyeluruh, Rahmatan Lil'alamin yang diturunkan oleh Allah swt dibawakan oleh malaikat Jibril kemudian diwahyukan kepada Nabi akhir zaman yaitu Nabi Muhammad saw.

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang selalu memotivasi umatnya untuk selalu yakin terhadap tuhan, selalu mengajarkan kebaikan, dan memberikan peringatan dari segala sesuatu ada pembalasannya, mengajak umat manusia berbuat amar ma'ruf dan nahi munkar untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

الإِسْلَامُ هُوَ الْإِقْرَارُ بِاللِّسَانِ، وَالتَّصَدُّقُ بِالْقَلْبِ بِأَنَّ جَمِيعَ مَا جَاءَ بِهِ نَبِيُّنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَصِدْقٌ

Artinya: Islam yakni diucapkan dengan lisan, dan dibenarkan dengan hati, bahwasannya semua apa yang datang dari nabi Muhammad saw adalah yang hak dan benar.¹

¹ syeikh Thohir bin Sholeh Aljazairy, *Aljawahirul Kalamiyah* (Surabaya, n.d.), h. 2.

Allah swt memberikan kita nikmat dan karunia yang tiada terukur bahkan kita pun tak sanggup mengukur seberapa banyak nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt, diantara banyaknya nikmat Allah ialah nikmat sehat, umur yang panjang, rezeki yang diberikan kepada kita, nikmat silaturahmi keluarga dan kerabat jauh maupun dekat nikmat yang paling besar di dalam keluarga adalah lengkapnya ibu dan bapak sebagai orang tua yang menjaga, mengasahi serta senantiasa meyakini.

Orang tua merupakan wali bagi anak-anaknya bahkan doa yang cepat terkabul adalah doa orang tua, karena ridhonya Allah terletak kepada ridhonya orang tua, begitu pula sebaliknya murkanya kedua orang tua adalah murkanya Allah. Memberikan bimbingan kepada orang tua yakni para ibu-ibu dalam rangka mengembangkan pengetahuan tentang wajibnya hukum bacaan. Sejalan dengan bertambahnya faktor usia yang mengalami kesulitan dalam aktivitas belajar dan menerima pelajaran dengan mudah, terutama bagi orang tua dalam mempraktekkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah bacaan hukum tajwid.

Pendidikan non formal terdiri dari bimbingan membaca Al-Qur'an, adapun yang dimaksud peneliti disini Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Falah Unit 001 Banjarbaru diselenggarakan untuk kebutuhan masyarakat dalam rangka mendukung pendidikan dan bimbingan keagamaan khususnya membaca Al-Qur'an. Program TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru tidak hanya berfokus kepada anak-anak tetapi peserta didiknya juga orang tua santri yakni para ibu-ibu yang belajar mengaji.

Ibu merupakan tonggak kehidupan di dalam sebuah ikatan keluarga, ibu dan ayah merupakan orang tua dalam keluarga. Orang tua menjadi pemimpin di dalam

menuntun keluarganya dan memberikan teladan yang baik untuk anak-anaknya. Peran dan fungsi orang tua ialah mencerminkan dan mencontohkan perilaku yang baik di dalam keluarganya, mengajarkan kebaikan salah satunya menerapkan rukun Islam. Selain itu tugas seorang ibu dari sisi keagamaan juga lebih banyak menghabiskan waktu dalam berinteraksi kepada anak-anaknya.

Program TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru mendapatkan respon yang baik oleh ibu-ibu selaku orang tua santri, dalam proses bimbingan membaca Al-Qur'an tersebut merupakan keinginan yang sangat kuat dalam usaha perbaikan makhorijul huruf dan hukum tajwidnya untuk memperbagus bacaan yang disebut tahsin Al-Qur'an, selain itu motivasi ibu-ibu yang ingin belajar Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah hukum tajwid sangat terpacu untuk memiliki kepandaian belajar walau di usia yang tak muda lagi yang nantinya ilmu belajar membaca Al-Qur'an itu bermanfaat untuk para ibu-ibu itu sendiri serta mampu menjadi teladan yang baik untuk anak-anak mereka.

Para orang tua santri terdorong kuat di dalam dirinya untuk semangat belajar memperbaiki bacaan makhorijul huruf walau kesulitan dalam memperbaiki tetapi dengan cara dan metode yang diterapkan para pembimbing yang profesional untuk mempermudah untuk orang tua santrinya dalam menerima dan menyerap ilmu tersebut dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam baik di dunia maupun di akhirat, sumber hukum juga berasal dari kitab suci ini apabila poros kehidupan ini

mengacu kepada tuntunan Al-Qur'an maka hidup akan terarah pada kebaikan dan jauh dari kemungkaran. Mempelajari serta mengamalkan isi kandungan di dalam Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat islam serta memahami maknanya untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an secara optimal akan menghasilkan generasi Qur'ani yang mampu membawa keberkahan dengan Al-Qur'an sebagai pelita bagi kegelapan dunia ini. Mengamalkan Al-Qur'an tentunya dengan cara pembacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang telah ditentukan. Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an Rasulullah memerintahkan untuk belajar, mengamalkan serta membacanya dimulai sejak kecil tetapi juga tidak menutup kemungkinan orang yang sudah berusia dewasa hingga lanjut usia belajar Al-Qur'an.

Realitanya banyak orang Islam yang hanya sekedar membaca tanpa tahu hukum bacaan Al-Qur'an bahkan asal-asalan dalam membacanya keadaan ini tidak terjadi terhadap orang awam saja tetapi diantara mereka terdapat kaum intelektual mereka belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dalam usaha mengurangi pemicu dan faktor penghambat kalangan umat Islam diupayakan agar memperbaiki bacaan Al-Qur'an, upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan para tokoh masyarakat untuk mengevaluasi dan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau Lembaga Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan luar sekolah dalam ruang lingkup pengajaran tentang metode baca tulis Al-Qur'an sampai Tahfizh Al-Qur'an. Oleh karena itu salah satu Lembaga Pendidikan Al-Qur'an mendidik para santri dan santriatinya terkhusus untuk orang tua santrinya yang bersekolah di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bernama TPQ Al-Falah Unit 001. Lembaga ini merupakan salah satu tempat pengajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Tilawati. Adapun TPQ ini beralamatkan di Jalan. Ahmad Yani KM 23 Komplek Pondok Pesantren Al-Falah Putera Landasan Ulin, Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

Adapun bimbingan Al-Qur'an ini secara realistis untuk ibu-ibu yang tidak pandai dalam segi aspek bacaan hukum tajwid seperti makharijul huruf, maka dari itulah ustaz dan ustazah membimbing langsung bacaan terhadap ibu-ibu selaku orang tua anak didik yang bersekolah di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru. Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti permasalahan ini secara langsung, hasil datanya nanti untuk dijadikan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul "Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Orang Tua Santri Di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disampaikan di awal, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an terhadap orang tua santri di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an terhadap orang tua santri di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, peneliti ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an terhadap orang tua santri di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an terhadap orang tua santri di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru.

D. Signifikasi Penelitian

Signifikasi dalam penelitian diperlukan dalam penelitian agar si peneliti bisa memfokuskan tujuan dari penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah secara teoritis dan praktis diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta orang-orang yang belum mengetahui ataupun sedang ingin mencari tahu tentang Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Orang Tua Santri Di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru.

2. Secara Praktis

- a. Agar dapat digunakan sebagai bahan sumber pengetahuan dan informasi tentang penelitian mengenai Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Orang Tua Santri Di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru.

- b. Sebagai bahan masukan dan rujukan bagi orang-orang yang ingin meneliti secara rinci dan mendalam yang berkaitan tentang Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Orang Tua Santri Di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari hal-hal yang dapat menyebabkan kekeliruan dalam penyampaian judul dan masalah yang diteliti, maka peneliti membuat batasan-batasan pada proposal ini sebagai berikut:

1. Bimbingan

Bimbingan dalam kamus *Webster's New Twentieth Century Dictionary Of The English Language* yang disebutkan *Guidance translated from english word guidance take from the verb to guid it means to directon a course, conduct, lead.* ²Pengertian Bimbingan adalah penjelasan bagaimana cara menuntun, menunjukkan arah dan membimbing.

Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu ataupun kepada kelompok membimbing dalam membuat keputusan atau pilihan secara bijaksana dan siap dalam menghadapi tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis dan kerohanian.

Kata bimbingan berasal dari pemberian petunjuk, tuntunan, pemberian nasehat, atau bantuan pengarahan terhadap orang lain yang membutuhkannya. Bimbingan dalam Islam adalah proses bimbingannya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Jadi, bimbingan merupakan suatu aktivitas yang membantu mengarahkan, menuntun, memberikan arahan petunjuk secara bijaksana terhadap orang lain maupun kelompok. Bimbingan yang dimaksud oleh peneliti disini adalah bimbingan membaca Al-Qur'an terhadap orang tua santri yang dibimbing langsung oleh kepala Koordinator wilayah Kalimantan Selatan Metode Tilawati yaitu ustaz H. Umairah Baqir S. Pd di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru.

2. Al-Qur'an

Secara Bahasa dari kata: *qoro'a-yaqro'o- qiraaatan- waqur'anaan*

² Webster Noah, *Webster's New Twentieth Century Dictionary Of The English Language* (New York, 1979).

يَقْرَأُ- يَفْرَأُ- يَفْرَأُ- يَفْرَأُ yang berarti sesuatu yang dibaca, dalam maknanya sesuatu yang diperintahkan untuk membaca kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah swt yang diwahyukan kepada nabi akhir zaman yaitu nabi Muhammad saw dengan perantara yang dibawakan oleh malaikat Jibril untuk didakwahkan kepada umat islam di dunia, Al-Qur'an diturunkan menggunakan Bahasa Arab.

الْقُرْآنُ لِأَنَّهُ أَسَاسُ الدِّيْنِ وَعُمْدَةُ الْمِلَّةِ وَكَانُوا يَفْهَمُونَهُ وَاضِحًا جَلِيًّا, لِأَنَّهُ بِلِسَانِهِمْ نَزَلَ مَعَ مَا امْتَأَزُوا بِهِ مِنْ مَعْرِفَةِ أَسْبَابِ نَزْوَالِهِ, وَلَمْ يَكُنْ دَخَلَ فِيهِمْ إِذْ ذَاكَ أَحَدٌ مِنْ غَيْرِ الْعَرَبِ

Artinya Al-Qur'an adalah dasar agama, pegangan agama dan mereka memahami Al-Qur'an dengan sangat jelas, karena bahwasannya turun Al-Qur'an dengan lisan mereka, maka dengan turunnya Al-Qur'an menjadi mereka istimewa karena mengetahui sebab-sebab turunnya Al-Qur'an maka tidak mendapatkan dari seorang pun selain orang yang bukan Arab.³

Kitab suci Al-Qur'an ini mengandung banyak hikmah bagi pembacanya bahkan mendapat pahala yang besar bagi orang yang mengamalkannya sangat terkagum dengan pedoman Al-Qur'an membuatnya menjadi tuntunan dan arahan dari makna dan kandungan Al-Qur'an yang sangat mulia dan memiliki banyak keistimewaan karena Al-Qur'an adalah sumber hukum selain Hadist Rasulullah SAW.⁴

Jadi yang dimaksud Al-Qur'an oleh peneliti disini adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam bimbingan Al-Qur'an ini yang diajarkan memperbaiki makhori jul

³ Syeikh Muhammad Al-Khudari Bik, *Tarekh Tasyri Al-Islamiy* (Jakarta: Dar Al-Kotob Al-Islamiyah, 2007), h. 77.

⁴ Albadi; Wido Supraha; Hasbi Indra, "Implementasi Seni Baca Alquran (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Alquran," *Rayah Al-Islam* 5 (2021), h. 99.

huruf, hukum bacaan huruf tajwid dikarekan faktor usia yang sulit mengingat dan lisan yang kebas membuat mereka sulit dalam mengeluarkan bacaan makhorijul huruf yang tepat sesuai hakikat hurufnya.

3. Orang Tua

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa orang tua yang bermakna Ayah dan Ibu, orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam sebuah perkawinan yang sah dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalani ikatan pernikahan siap menanggung beban dan segala permasalahan yang dihadapi dalam biduk rumah tangga.

Menurut Hery Noer dalam pengertian orang tua “ Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab alami anak pada masa awalnya berada di tengah-tengah orang tuanya, serta dari merekalah anak pertama kali mendapat dan mengenal pendidikan”.⁵

Jadi orang tua yang dimaksud disini adalah orang dewasa yang telah mencapai usia matang berusia mulai dari 35-60 tahun dikatakan juga bahwa orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing baik itu dari ayah ataupun ibu, terlebih seorang ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya yang mendidik dari segi akhlak dan tingkah laku yang mengarah kepada moralitas anak-anaknya.

Mendidik dari segi akhlak dan agamanya ditanamkan sejak dini diwajibkan untuk setiap orang tua karenanya seorang anak adalah sebuah aset investasi akhirat untuk kedua ibu bapaknya kelak. Adapun orang tua yang dimaksud peneliti adalah

⁵ Hendri, “Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak,” *At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 2 (2019), h. 60.

orang tua dan anak yang sama-sama belajar dalam ilmu agama terutama memperbaiki dari segi bacaan Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an hakikatnya adalah anjuran untuk semua makhluk Allah swt yang mana Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat manusia di dunia yang menuntun kepada kebaikan dan memberi peringatan bagi orang yang diluar batas. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam Bahasa Arab yang dinamakan Tahsin yang bermakna memperbagus bacaan yaitu bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Tidak sedikit orang tua yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, kebanyakan orang tua merasa malu dan kurangnya semangat untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Falah Unit 001

TPQ Al-Falah Unit 001 merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang terletak di Jalan A. Yani KM 23 Komplek Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Landasan Ulin, Liang Anggang, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. TPQ Al-Falah Unit 001 merupakan lembaga sekolah yang non formal di dalam pendidikannya adalah pengajaran tentang membaca Al-Qur'an, Tahsin Al-Qur'an, serta tempat pembelajaran memperbaiki bacaan makhorijul huruf dalam Al-Qur'an yang diajarkan sejak usia dini hingga orang yang dewasa yang sudah berusia matang.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian proposal ini ada beberapa rujukan yang berkaitan dengan penelitian proposal agar menjadi acuan dari peneliti untuk karya tulis ilmiah dalam penelitian tentang Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Orang Tua Santri Di TPQ

Al-Falah Unit 001 Banjarbaru antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jumiyati, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Tahun 2017. Penelitiannya yang berjudul “Bimbingan Baca Al-Qur'an Sebagai Aktivitas Berdakwah (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Di Pandu Gang 1 Dalam) Banjarmasin”.

Hasil penelitiannya menyampaikan dalam kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an sebagai aktivitas berdakwah yang dilaksanakan untuk mengajarkan ibu-ibu yang berada di Pandu Gang 1 Dalam melihat realita dan keadaannya banyak dari ibu-ibu yang belum lancar dan bahkan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an sehingga peneliti terdorong untuk meneliti dari faktor pendukung dan penghambat dilaksanakannya aktivitas dakwah melalui mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Persamaan dari penelitian ini adalah yaitu sama-sama meneliti bimbingan membaca Al-Qur'an terhadap orang dewasa dan orang yang sudah lanjut usia, serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif. Tetapi hal yang membedakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang peneliti tuangkan dalam penelitiannya berada di ruang lingkup sebuah lembaga yang

terstruktur administrasi di dalam sebuah lembaga sekolah non formal berbasis Islami yang bertujuan dalam pendidikan dan bimbingan membaca Al-Qur'an.

Sedangkan pada hasil penelitian terdahulu tidak terstruktur dan terkait sebuah kelembagaan resmi yang berbasis Islami pada penelitian ini lebih memfokuskan pada aktivitas dakwahnya secara non formal pada ibu-ibu yang berada di Pandu Gang 1 Dalam, dan langsung menggunakan metode bimbingan langsung pada subjek yang dibimbing.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Budi Muslim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Tahun 2017.

Penelitiannya yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Ustaz Saubari Di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung".

Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu pada penelitian terdahulu ini meneliti tentang bentuk Bimbingan Ustaz Saubari di Pondok Pesantren Nailul Authar, yang mana bimbingannya sebagai peran untuk membimbing muridnya dalam hal segi keagamaan.

Adapun hal yang membedakan dari kedua penelitian ini ialah objek bimbingannya, penelitian terdahulu terletak pada pembahasan tentang bimbingan keagamaan yang terfokus terhadap santri dan santriwatinya yang ada di pondok pesantren Nailul Authar di Kecamatan Murung, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas objek penelitiannya tidak hanya peran Ustaz, Ustazah beserta ustaz H. Umairah Baqir S. Pd yang kegiatan dakwah beliau salah satunya adalah dengan

memberikan bimbingan beliau terhadap orang tua santri-santriwati yang bersekolah di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru.

Persamaan dari dua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan atau yang disebut metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Ainin mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Tahun 2016.

Penelitiannya yang berjudul “ Dakwah Berbasis Al-Quran Pada Orang Dewasa (Studi pada Griya Al-Quran Banjarmasin)”.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti terkait Al-Qur’an terhadap orang dewasa, melalui metode yang sama pula menggunakan metode kualitatif.

Adapun hal yang membedakan antara penelitian terdahulu adalah target sasaran bimbingannya yaitu Dakwah berbasis Al-Qur’an kepada orang dewasa baik berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan yang sudah dewasa, kemudian ada target hafalan yang menjadi salah satu program pembelajaran di dalam binaan lembaga Griya Al-Quran Banjarmasin. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh peneliti bahwa sasaran bimbingan yang dibina di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru adalah para ibu-ibu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti M. Ridha mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Tahun 2017.

Penelitiannya yang berjudul “ Bimbingan Keagamaan Dalam Membina Akhlak Santri TPA AS-SALAM Di Sungai Lulut Kabupaten Banjar”.

Pada penelitian ini memiliki persamaan di objek kajian penelitian yaitu bimbingannya yang ada di lembaga yang berbasis bimbingan dan pengajaran Al-Qur’an akan tetapi secara signifikansi dalam membimbing akhlak anak-anak yang ada di TPA AS-SALAM di Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

Karena akhlak adalah tumpuan perhatian yang harus diperhatikan dalam proses tumbuh kembang dari sejak anak-anak sebagaimana Rasulullah mengajarkan berakhlakul karimah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek bimbingannya yaitu orang tua santri yang mana orang tua santri disini adalah para ibu dari santri dan santriwati yang bersekolah di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru. Adapun metode penelitiannya sama menggunakan metode survei lapangan secara langsung atau yang disebut metode kualitatif.

G. Sistematika Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti mempermudah penelitian dalam memahami pembahasan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing terbagi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan pada bab ini terdiri dari gambaran umum yang akan diteliti yang memuat tentang: latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Teori, pada bab ini berisi tentang hal hal apa saja yang menjadi kajian teori sebagai acuan penelitian

BAB III: Metode Penelitian pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengelolaan, dan analisis data serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisikan tentang hasil Penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, serta dokumentasi.

BAB V: Penutup, di dalam bab ini memuat tentang simpulan dan saran.

